



Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV SDN 007 Suka Maju

Siska Amalia¹, Sakban², Salman³, Yulia Septi Wahyuni⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: 210803005@student.umri.ac.id¹, sakban@umri.ac.id², salman@umri.ac.id³, yuliaseptiwahyuni@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Agust 15, 2025

Revised Agust 25, 2025

Accepted Agust 29, 2025

Keywords:

Reading Ability, Inhibiting Factors, Elementary School Students, Literacy, Teacher Strategies.

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences through the implementation of the Cooperative Learning Model of the Team Quiz type in Grade IV of SDN 007 Suka Maju, Tapung Hilir Subdistrict, Kampar Regency. This research was motivated by the low ability of students to ask questions. The study is a classroom action research. The subjects of this research were one teacher and 20 students, while the objects were the cooperative learning model of the Team Quiz type and the students' learning outcomes. The research was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistical analysis with percentage techniques. Based on the results of the research and data analysis, it was found that the implementation of the cooperative learning model of the Team Quiz type could improve students' learning outcomes. This can be seen from the percentage of learning outcomes before the action, which was 45%, falling within the range of 41–55% and categorized as poor. After the first cycle of classroom action, students' learning outcomes reached 70.55%, within the range of 56–70% and categorized as fairly good. Furthermore, after improvements were made in the second cycle, students' skills in expressing opinions as a whole increased with an average of 87.22%, within the range of 86–100% and categorized as very good.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agust 15, 2025

Revised Agust 25, 2025

Accepted Agust 29, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *team quiz* kelas IV SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bertanya

**Kata Kunci:**

Kemampuan Membaca, Faktor Penghambat, Siswa Sekolah Dasar, Literasi, Strategi Guru.

siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 20 siswa. Objeknya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis statistik dekskriptif dengan teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sebelum tindakan diperoleh persentase hasil belajar siswa mencapai 45% yang berada pada rentang 41-55% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai 70,55% yang berada pada rentang 56-70% dengan kategori cukup baik. Kemudian setelah dilakukan perbaikan selanjutnya pada siklus II keterampilan mengemukakan pendapat siswa secara keseluruhan meningkat dengan rata-rata 87,22% yang berada pada rentang 86-100% dengan kategori sangat baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Siska Amalia
Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: 210803005@student.umri.ac.id

Pendahuluan

Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terancang untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa dapat secara aktif meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, komunitas, bangsa dan negara. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang pendidikan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Surah At-Taubah: 122).*



Ayat ini menegaskan bahwa tidak semua orang beriman harus pergi berperang; sebagian dari mereka harus tinggal untuk mendalami ilmu agama. Ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yang sangat penting dalam Islam. Setelah memperoleh ilmu, mereka yang belajar diharapkan untuk kembali dan mengajarkan pengetahuan yang didapat kepada masyarakat. Ini menciptakan siklus pendidikan yang berkelanjutan dan memperkuat pemahaman agama di kalangan umat.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Sakban et al., 2024). Untuk mencapai dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan usaha aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas dapat berhasil jika guru sebagai pelaksananya mempunyai pemahaman yang baik tentang peran, fungsi, kegunaan dan materi yang akan diajarkan pada satu mata pelajaran. Sebagai guru sudah semestinya memberikan pengarahan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi individu yang baik serta berpengetahuan yang luas (Fauziyah et al., 2023).

Guru diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelasnya, karena guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih, dan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guru harus mempertimbangkan dengan cermat perencanaan pembelajaran mereka. Jika guru ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dapat mengubah subjek pembelajaran, yang biasanya berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) (Lasmini, 2019).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur berhasilnya pembelajaran seseorang adalah dari nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar menggambarkan hasil yang didapatkan oleh seseorang dari penilaian segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa, baik yang berasal dari lingkungan dalam (internal) siswa maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal meliputi kedisiplinan, reaksi dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar siswa, tujuan pembelajaran, dan kreativitas pendidik dalam memilih media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan yang menjadi landasan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang termotivasi yang disebabkan guru belum melakukan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami materi, hal tersebut membuat siswa merasa jenuh, sehingga siswa kurang fokus pada materi yang dipelajari, dan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa (Safitri & Setyawan, 2020).

Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. Tujuan IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami



bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Ariyani et al., 2020). Pendidikan IPAS merupakan salah satu mata pelajaran di SD sesuai dengan kurikulum merdeka anak diharapkan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penggunaan metode pembelajaran sebaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guru dalam setiap pembelajarannya dan setiap mata pelajarannya, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa diperlukan guru yang dapat berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Namun Berdasarkan hasil observasi dan tes terhadap siswa yang telah dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa bulan mei ditemukan gejala-gejala seperti berikut, yaitu: (1) Dari 22 jumlah siswa, hanya 17 siswa atau 80,95% siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sedangkan 5 siswa atau 22,73% siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Batas KKM hasil belajar adalah 75. (2) Dari 22 jumlah siswa, hanya 16 siswa atau 76,19% siswa belum mampu mengidentifikasi pertanyaan yang belum dipahami sedangkan 6 siswa atau 23,80% siswa mampu mengidentifikasi pertanyaan yang belum dipahami. (3) Dari 22 jumlah siswa, hanya 15 siswa atau 71,42% siswa belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis sedangkan 7 siswa atau 25,57% siswa yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial rata-rata masih rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan guru telah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di antaranya: guru memberikan perhatian kepada siswa ketika dibutuhkan, memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya ketika diskusi, guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa dan guru memberikan pertanyaan pancingan bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, namun usaha-usaha yang dilakukan guru tersebut masih belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor utama yang harus segera dicarikan solusinya adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, tetapi juga mampu aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang dianggap tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Peneliti menemukan salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti dapat dijadikan alternative untuk mengatasi masalah di atas. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz* yang memainkan materi untuk



diberikan kepada siswa, yang terbagi menjadi beberapa kelompok. *Team Quiz* membantu siswa belajar dan berdiskusi dalam kelompok (Hermanto & Winarti, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian mendalam yang bersumber pada data di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Suka Maju Kabupaten Kampar. Variabel dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas empat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV tahun 2024-2025 dengan jumlah sebanyak 20 orang yang terbagi atas 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model Kooperatif Tipe *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1. Observasi**, Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Arikunto, 2020). Teknik observasi ini digunakan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz*. Observasi ditujukan untuk menyaring data penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz*.
- 2. Tes**, Tes adalah suatu proses evaluasi atau pengujian sistematis untuk menilai kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau perilaku seseorang, kelompok atau sistem. Tes digunakan untuk mengetahui data atau hasil yang didapat dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS (Sugiyono, 2013, p. 67). Selain itu observasi juga ditujukan untuk menyaring data terhadap hasil belajar siswa yang diteliti, apakah sangat baik, baik, cukup baik dan terkategori kurang.



- 3. Dokumentasi,** Dokumentasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data seperti informasi mengenai profil atau sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran langsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu dimulai dari pengumpulan data, menyusun atau mengatur data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa, atau keadaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian SD Negeri 007 Suka Maju didirikan berdasarkan SK pada tahun 1987, awal mulanya SD ini diberi nama SD Negeri 078 Suka maju Kecamatan Siak Hulu kemudian berubah menjadi SD Negeri 041 Kecamatan Tapung, dengan seiringnya waktu nama SD ini diganti menjadi SD Negeri 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir. Awal berdirinya SD ini pada tahun 1987 yang dikepalai oleh bapak Sugianto dibantu oleh bapak Marijo, bapak Toto Trijalmo, bapak Bambang dan bapak Toto Bintoro.

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju” telah dilaksanakan dari tanggal 21 Juli sampai 8 Agustus 2025. Kurikulum merupakan acuan penyelenggaraan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. Struktur kurikulum SD Negeri 007 Suka Maju Tahun pelajaran 2024/2025 memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju saat ini ialah kurikulum merdeka yang dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar.

Pembahasan

Sebelum/Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan dalam proses pembelajaran pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan. Berdasarkan hasil data observasi awal diketahui bahwa Hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 007 Suka Maju masih rendah yaitu 45% dengan kategori “Sangat Kurang”. Dan hasil tes awal yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa terdapat kesenjangan dalam Hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan diskusi kelompok biasa, dimana dalam berdiskusi yang banyak bertanya hanya siswa yang aktif, sedangkan siswa yang pasif atau pendiam tertutupi oleh siswa yang aktif dan siswa yang pasif tetap pasif.

Kegiatan penelitian pada tahap awal ini dilakukan bersama guru dalam rangka pengambilan data untuk mengetahui kondisi awal dari hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1. berikut :



Tabel 1. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SD Negeri 007
Suka Maju sebelum tindakan

No	Kode Siswa	Indikator Hasil Belajar			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	001	1	1	1	3
2	002	3	1	3	7
3	003	1	2	2	5
4	004	1	1	1	3
5	005	1	1	1	3
6	006	1	1	1	3
7	007	1	3	2	6
8	008	2	1	1	4
9	009	1	2	1	4
10	010	1	1	2	4
11	011	1	1	1	3
12	012	1	1	3	5
13	013	2	2	1	5
14	014	1	1	1	3
15	015	1	1	1	3
16	016	1	1	1	3
17	017	1	1	3	5
18	018	1	1	1	3
19	019	1	1	2	4
20	020	1	3	1	5
Jumlah		24	27	30	81
Persentase		40%	45%	50%	45%
Kategori		Kurang			



Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh jumlah persentase 45% yang tergolong kurang karena berada pada kategori 41 - 55%. Artinya, siswa jauh dibawah persentase indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 85%. Pada indikator 1 yaitu ranah kognitif dengan nilai 40%, indikator 2 pada ranah afektif 45%, serta indikator 3 yaitu ranah psikomotorik dengan nilai 50%.

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Modul Ajar berdasarkan silabus dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz*. Kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa beserta dengan pedoman penilaian observasinya, lembar hasil belajar siswa beserta dengan pedoman penilaian observasinya, menyediakan materi pembelajaran, serta meminta kesedian guru kelas IVA SD Negeri 007 Suka Maju untuk menjadi observer. Setelah merencanakan, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Modul Ajar berdasarkan silabus dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz*. Kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa beserta dengan pedoman penilaian observasinya, lembar hasil belajar siswa beserta dengan pedoman penilaian observasinya, menyediakan materi pembelajaran, serta meminta kesedian guru kelas IV SD Negeri 007 Suka Maju untuk menjadi observer. Setelah merencanakan, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

1. Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan 21 Juli 2025. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Modul Ajar yang telah dirancang dan dipersiapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz* pada materi fotosintesis. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada 24 Juli 2025. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Modul Ajar yang telah dirancang dan dipersiapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz* pada materi Fotosintesis, Proses Paling Penting Di Bumi Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Observasi

Setelah melaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, selanjutnya dilakukan pengamatan yang berguna untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz* pada tema Tumbuhan, Sumber Kehidupan Di Bumi. Untuk kategori aktivitas guru dan siswa dikatakan “Sangat Baik” apabila persentasenya 81% – 100%, dikatakan “Baik” apabila persentasenya 61% – 81%, dikatakan “Cukup Baik” apabila persentasenya 41% – 60%, dikatakan “Kurang Baik” apabila persentasenya 21% – 40%, dan dikatakan “Tidak Baik” apabila persentasenya < 20%.



Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil penelitian hasil belajar siswa terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator Hasil Belajar			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	001	3	1	1	3
2	002	3	1	3	7
3	003	2	2	3	5
4	004	3	3	3	3
5	005	2	1	3	3
6	006	3	3	1	3
7	007	1	3	2	6
8	008	2	1	1	4
9	009	1	2	3	4
10	010	2	2	2	4
11	011	2	2	1	3
12	012	2	3	3	5
13	013	2	2	1	5
14	014	3	1	3	3
15	015	3	2	3	3
16	016	2	3	2	3
17	017	2	3	3	5
18	018	2	2	2	3
19	019	1	2	1	4
20	020	2	3	1	5
Jumlah		43	42	42	81
Persentase		71,66%	70%	70%	70,55%
Kategori		Cukup Baik			



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe team quiz* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi Fotosintesis, proses paling penting di bumi siklus I tergolong "cukup baik" dengan rata-rata 70,55% karena berada pada rentang 70 - 79%. Siswa yang tuntas hanya 15 orang atau 75% dan siswa yang belum tuntas 5 orang atau 25%.

Tes Hasil Belajar Siswa II

Hasil penelitian Hasil belajar siswa terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Indikator Hasil Belajar			Jumlah Skor
		A	B	C	
1	001	3	3	3	9
2	002	3	2	4	10
3	003	2	4	3	9
4	004	2	2	3	7
5	005	3	3	2	8
6	006	2	2	3	7
7	007	3	3	2	8
8	008	2	3	3	8
9	009	4	2	2	8
10	010	2	3	3	8
11	011	2	2	2	6
12	012	2	3	3	8
13	013	2	2	2	6
14	014	3	2	3	8
15	015	3	3	3	9
16	016	2	3	3	8
17	017	2	2	3	8
18	018	3	3	2	8
19	019	4	2	2	8
20	020	3	3	3	9



Jumlah	52	51	54	160
Persentase	86,66%	85%	90%	87,22%
Kategori	Baik Sekali			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar tema tumbuhan, sumber kehidupan di bumi siklus II tergolong “Baik Sekali” dengan rata-rata 87,22% karena berada pada rentang 86-100%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II sudah dapat dikatakan tuntas karena sudah mencapai kategori “Baik Sekali”. Ranah kognitif Siswa memperoleh skor 52 dengan rata-rata 86,66%, ranah afektif siswa memperoleh skor 51 dengan rata-rata 85%, kemudian ranah psikomotorik siswa memperoleh skor 54 dengan rata-rata 90%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model *Kooperatif Tipe Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema wujud zat dan perubahannya di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I (pertemuan pertama dan kedua), dan siklus II (pertemuan pertama dan kedua). Adapun untuk peningkatan hasil belajar siswa pada kondisi awal, yaitu 45% dengan kategori “kurang”. Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 70,55% dengan kategori “cukup baik”, sedangkan siklus II, hasil belajar siswa mencapai 87,22% dengan kategori “Baik Sekali”. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. PT Rineka Cipta.
- Amalia, D., Baharullah, & Kristiawati. (2024). Implementasi Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 50–62.
- Amelia, F., & Herawati, E. (2016). Perbandingan Metode Pembelajaran Team Quiz dengan Make a Match Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 27 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015. *PYTHAGORAS*, 5(April), 139–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/pythagoras.v5i1.246>
- Anggraeni, N. S., & Sundayana, R. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Team Quiz Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 469–480. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.950>
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.



- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta.
- Ariyani, Y. D., Wilujeng, I., Wijaya, D. P., Wahyudi, A., & Istiqomah. (2020). *Panduan Proyek Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka*. CV Media Sains Indonesia.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Byram, M., & Hu, A. (2013). *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning*. Routledge.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2010). *Strategi belajar mengajar: Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep islami* (Cet. 7). Refika Aditama.
- Fauziyah, W. R., Lutfi, M., Hadiman Bosco, F., Pranovri Putra, R., Fauziyah, A., Rais, R., Al Haddar, G., Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tanjungpura Ketapang, S., & Luar Biasa Negeri Brebes, S. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina The Role of Guidance and Counseling Teachers in Fostering Student Learning Discipline. *Global Education Journal*, 1(01), 1.
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hermanto, B., & Winarti, E. (2018). Penerapan model discovery learning dengan variasi team quiz sebagai upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar kimia pada materi struktur atom. *Seminar Nasional Edusainstek*, 978-602-56(2005), 37-51.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Alfabeta.
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Jono, A. S. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Citapustaka Media.